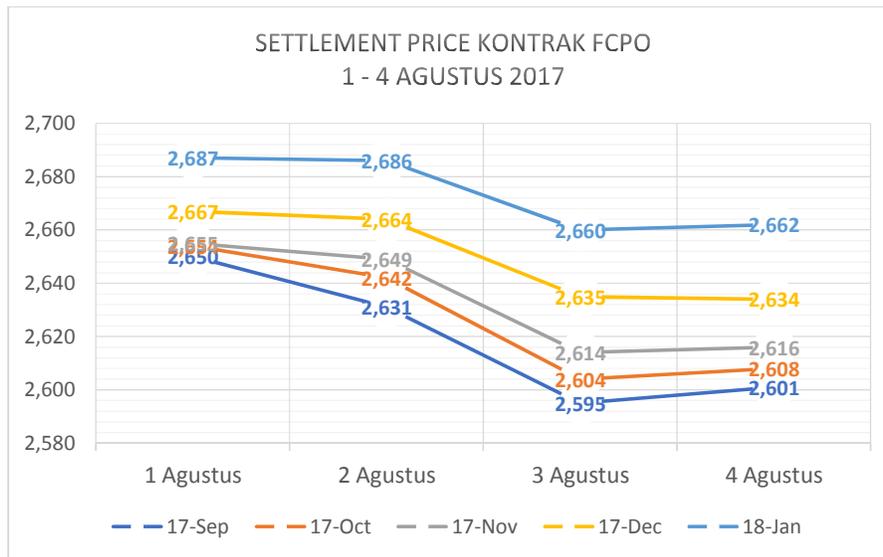


ANALISIS CPO BULAN AGUSTUS 2017

Minggu I (1-4 Agustus 2017)

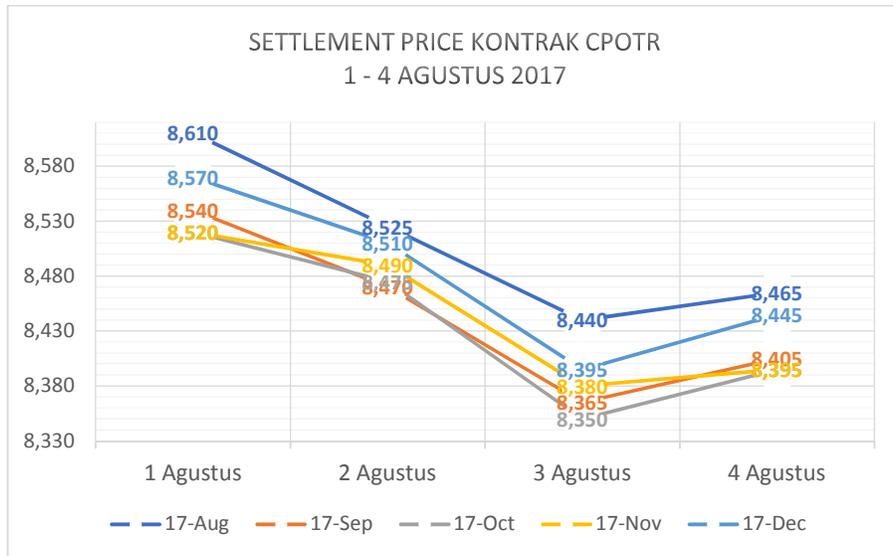
Pada awal minggu Bulan Agustus, pergerakan harga kontrak berjangka FCPO di Bursa Derivatif Malaysia mengalami tren penurunan. Hal ini disebabkan oleh adanya ekspektasi peningkatan volume produksi akibat telah berkurangnya efek El-Nino yang terjadi pada tahun 2016 yang lalu. Harga untuk pengiriman bulan September terkoreksi ke MYR 2.660 pada tanggal 3 Agustus 2017, lebih rendah dibandingkan pada tanggal 1 Agustus di MYR 2.687. Pergerakan harga serupa juga terjadi pada harga kontrak untuk pengiriman di bulan lainnya yaitu Oktober, November, Desember, dan Januari; seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1: Perkembangan Settlement Price Kontrak FCPO di Bursa Malaysia
Sumber: Bursa Malaysia, diolah Bappebti

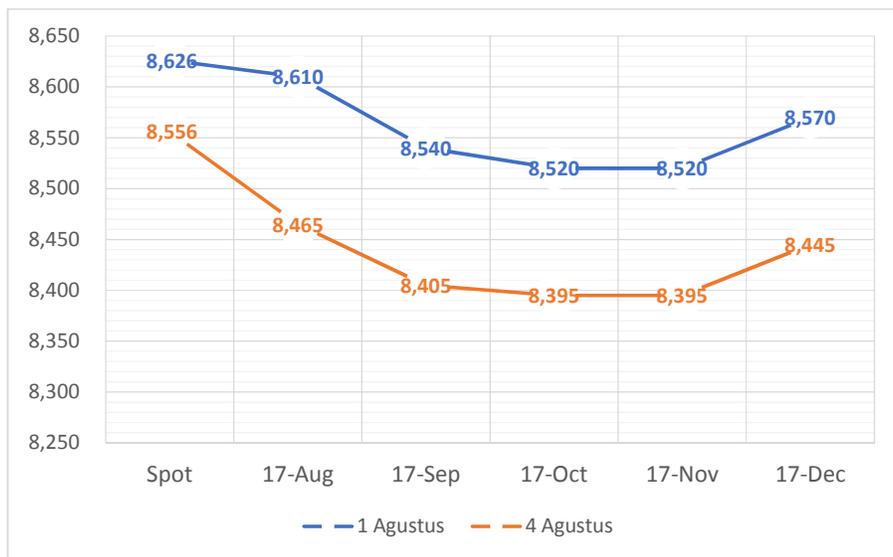
Pola pergerakan harga yang terjadi di Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) memiliki kecenderungan yang sama dengan yang terjadi di Bursa Malaysia. Gambar 2 memperlihatkan harga CPOTR pengiriman bulan Agustus terkoreksi cukup dalam ke IDR 8.440 dari IDR 8.610 pada tanggal 1 Agustus. Sedangkan harga kontrak CPOTR pengiriman bulan September juga mengalami hal yang serupa dimana harga terkoreksi cukup dalam ke IDR 8.395 jika dibandingkan dengan tanggal 1 Agustus yang sebesar IDR 8.570. Pergerakan harga yang terjadi di Indonesia terkoreksi lebih dalam jika dibandingkan dengan pergerakan harga yang ada di bursa Malaysia.

Kondisi permintaan dan pasokan di pasar Malaysia dan Indonesia dapat digambarkan melalui pola hubungan harga spot dan harga berjangka di kedua pasar tersebut. Gambar 3 menunjukkan pola hubungan antara harga spot dan berjangka pada awal sampai akhir pekan di Indonesia sedangkan pada Gambar 4 menunjukkan pola hubungan antara harga spot dan berjangka di Malaysia. Pasar Indonesia menunjukkan pola *backwardation*, harga berjangka berada di bawah harga spot. Persediaan atau pasokan di masa mendatang diperkirakan berlebih, sementara permintaan tetap, maka hal ini mendorong harga berjangka berada di bawah harga spot.

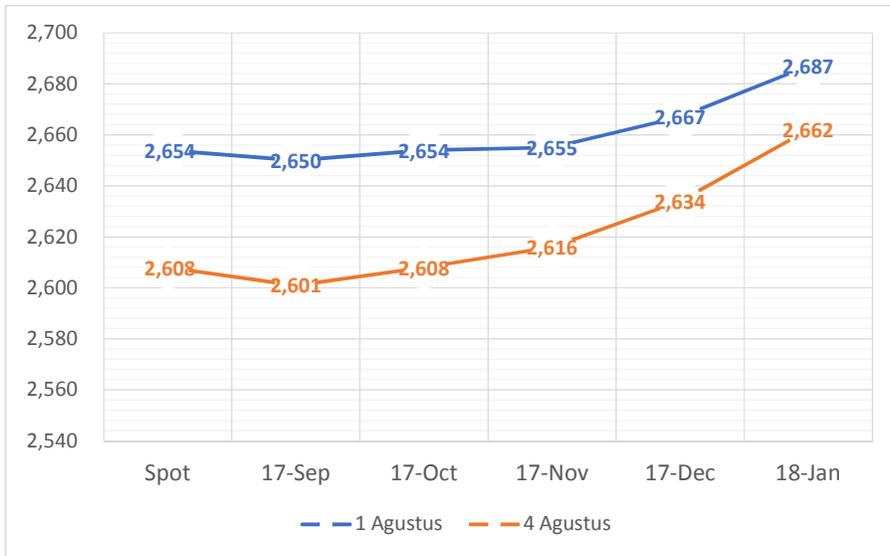


Gambar 2: Perkembangan Settlement Price Kontrak CPOTR di ICDX
Sumber: ICDX, diolah Bappebti

Gambar 4 yang menunjukkan pola *contango* dan *backwardation* pada pasar Malaysia. Hal ini menunjukkan pula bahwa para pelaku pasar di Indonesia relatif lebih memiliki manfaat untuk mendapatkan CPO spot jika dibandingkan dengan para pelaku pasar di Malaysia.

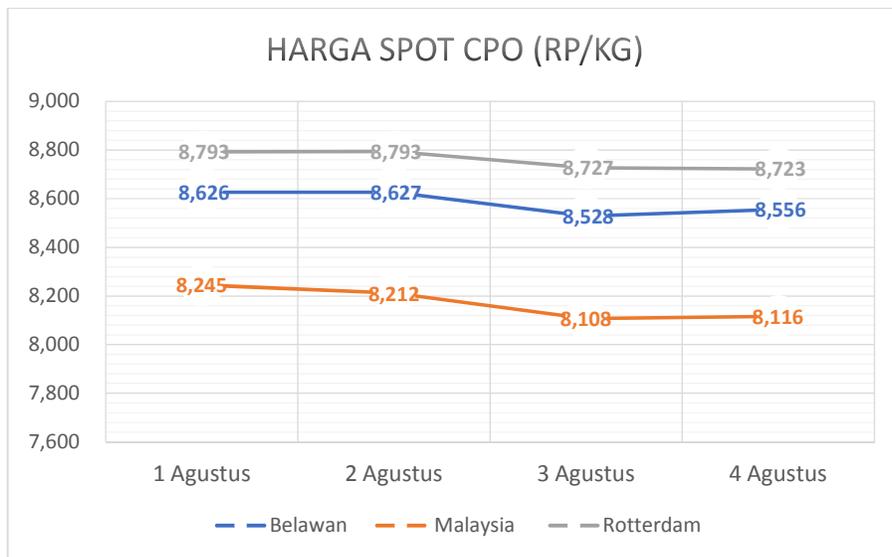


Gambar 3: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Pada Awal dan Akhir Pekan di Indonesia
Sumber: ICDX, diolah Bappebti



Gambar 4: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Pada Awal dan Akhir Pekan di Malaysia
 Sumber: Bursa Malaysia dan MPOC, diolah Bappebti

Gambar 5 menunjukkan perbandingan antara harga spot di tiga negara yaitu Indonesia (Belawan, Malaysia, dan Belanda (Rotterdam)) dalam Rp/Kg. Pergerakan harga spot di Rotterdam relatif stabil dibandingkan dengan kedua negara lainnya, Indonesia dan Malaysia. Sedangkan pergerakan harga spot di Malaysia menunjukkan pergerakan harga yang relative lebih fluktuatif dibandingkan Indonesia.



Gambar 5: Pergerakan Harga Spot (dalam Rp/Kg) CPO di Belawan, Malaysia, dan Rotterdam
 Sumber: MPOC dan CPO Analytics, diolah Bappebti